

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awal tahun 2020, seluruh dunia telah dihebohkan dengan munculnya virus varian baru yang diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* yang lebih dikenal dengan sebutan Virus Corona. Coronavirus merupakan virus RNA positif yang memiliki jangkauan inang alami yang luas dan tidak menentu serta dapat mempengaruhi banyak sistem, Coronavirus dapat menyebabkan penyakit klinis pada manusia yang dapat meluas dari flu biasa hingga penyakit pernapasan yang lebih parah seperti SARS dan MERS (Dhama, dkk., 2020). Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, provinsi Hubei China pada Desember 2019 (Singhal, 2020). Virus ini dapat menular dengan sangat cepat dari manusia ke manusia yang lain melalui *droplet* yang dihasilkan ketika batuk, bersin bahkan kontak langsung ketika berbicara (Kumar, dkk., 2020). Penyebaran virus yang sangat cepat ini menyebar hampir pada semua negara di dunia termasuk Indonesia. Virus Corona pertama kali ditemukan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dan sampai saat ini telah menginfeksi 203.342 kasus pada 09 September 2020 (<https://covid19.go.id/>). Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam memutus rantai penyebaran virus ini salah satunya dengan mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Penerapan Kebijakan PSBB ini memiliki dampak pada pembatasan aktivitas di berbagai sektor, baik sektor ekonomi, sosial maupun pendidikan.

Kebijakan PSBB dalam dunia pendidikan diatur dalam surat edaran Kementrian dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) No. 4 Tahun 2020 yang menyatakan pemberhentian pembelajaran secara tatap muka kemudian digantikan dengan pembelajaran dari rumah dengan pembelajaran jarak jauh berbasis online. Pembelajaran jarak jauh berbasis online merupakan proses pembelajaran yang menggunakan jaringan internet baik dilakukan di lingkungan *synchronous* atau

asynchronous tempat peserta didik terlibat dengan guru dan peserta didik lain sesuai keinginan mereka baik waktu maupun tempat (chuanmei, dkk, 2020, hlm. 4).

Perubahan pembelajaran yang bersifat mendadak dan cenderung memaksa, telah menuntut anak-anak untuk cepat beradaptasi dan belajar secara mandiri di rumah. Perubahan ini dapat menciptakan lingkungan yang penuh tekanan (Kalil, 2020), terlebih untuk anak yang berusia 7-12 tahun dapat melakukan adaptasi dan memiliki keterampilan belajar secara mandiri, anak-anak pada usia ini masih mengembangkan kemandirian, sehingga perlu arahan untuk melakukan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah (Novianti dan Garzia, 2020). Selain itu anak-anak pada usia ini masih kurang kemampuannya dalam memahami sesuatu secara logis khususnya dalam belajar, sebagaimana teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget (Sutarto, 2017, hlm. 6) mengatakan bahwa anak-anak pada usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret, dimana anak mulai berpikir secara logis tentang kejadian-kejadian yang bersifat konkret.

Perubahan pembelajaran ini mengharuskan orangtua ikut terlibat dalam kegiatan akademik anak. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan akademik dikonseptualisasikan sebagai interaksi edukatif orang tua dalam kegiatan belajar anak-anak di rumah (Roopnarine, dkk., 2006, hlm. 139). Interaksi yang dilakukan dalam keluarga baik antara orangtua dan anak maupun dengan anggota yang lain dapat memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak (Bakermans dkk, dalam Berument, 2018). Namun demikian, ketidaksiapan orang tua dalam menjalankan peran gandanya (Ulfadhilah, 2021) sehingga sebagian besar orang tua mengalami kendala dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Ayriza (2020, hlm 780) terdapat kendala-kendala orang tua ketika melaksanakan pendampingan belajar di rumah yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. Kendala ini pun terjadi pada para Kisfi Khofa'l Arafah, 2022

Hubungan Kualitas Kemitraan Orangtua dan Guru dengan Kualitas Interaksi Edukatif dalam Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19

orangtua di Cibaduyut, Bandung. Kendala yang dialami oleh para orangtua meliputi kesulitan dalam membagi waktu baik antar anak maupun kegiatan pekerjaan orangtua, kurang percaya diri dengan kemampuan, kurang memahami materi pembelajaran dan adanya tuntutan tugas serta penyegeeraan tugas yang harus dituntaskan yang terkadang hal membebani.

Kendala-kendala yang dirasakan oleh sebagian besar orang tua dapat memicu stress. Stress dapat timbul ketika orangtua mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan peran yang mempengaruhi perilaku, kesejahteraan, penyesuaian diri terhadap anak (Antony dalam Nugrahani, 2015, hlm. 9). Hasil penelitian Susilowati dan Azzasyofia (2020) menyatakan bahwa selama tiga minggu awal pembelajaran online dimulai terdapat orangtua yang mengalami stress sedang sebanyak 75,34% dan sebanyak 10,31% orangtua mengalami stress tingkat tinggi hal ini pun diperkuat dengan hasil penelitian Siahaan, dkk. (2021) yang menyimpulkan bahwa sebanyak 47% orang tua mengalami stress.

Stress yang dialami oleh orang tua dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap kualitas interaksi orangtua dan anak ketika pembelajaran dirumah berlangsung, sebagaimana menurut Abidin (Firnady dan Hildayani, 2016) menyatakan bahwa stress pada orangtua memiliki pengaruh terhadap interaksi antara orangtua dan anak. Orang tua dengan stress tinggi cenderung kehilangan keceriaan ketika mendampingi anak, orangtua juga menunjukkan perasaan kurang bahagia, sering terlalu sibuk dengan dirinya sendiri, berperilaku tidak sensitif dan berperilaku kasar (Firnady dan Hildayani, 2016). Hasil penelitian Mckay (Firnady dan Hildayani, 2016) menyatakan bahwa orangtua dengan stress yang tinggi menunjukkan tingkat interaksi yang rendah antara orangtua dan anak. Hal ini ditandai dengan kurangnya hubungan timbal balik antara orangtua dan anak dengan penuh kasih sayang, pola asuh yang tidak sehat dan penerapan disiplin yang kasar (Firnady dan Hildayani, 2016). Demikian, Hasil penelitian Sihaan, dkk., (2021) menunjukkan data sebanyak 16% orang tua menjadi pemarah ketika menghadapi anak. Hal ini diperkuat dengan data kekerasan anak yang dihimpun oleh Sistem informasi online perlindungan perempuan dan anak (SIMFONI PPA) menunjukkan dari 1 Januari 2020 sampai 23 September 2020 menunjukkan bahwa kasus Kisfi Khofa'l Arafah, 2022

Hubungan Kualitas Kemitraan Orangtua dan Guru dengan Kualitas Interaksi Edukatif dalam Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19

kekerasan terhadap anak (KtA) di Indonesia sebanyak 5.697 kejadian dengan 6.315 korban. Informasi yang beredar bahkan menyebutkan mayoritas anak-anak mengalami kekerasan akibat kejengkelan orang tua mereka dalam mendampingi belajar daring di rumah (<https://nasional.sindonews.com/>). Bahkan, selama bulan Maret-Agustus 2020 terdapat 3000 kasus anak mengalami kekerasan oleh orangtua dan keluarga, hal ini diperoleh dari data Divisi Pengaduan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (<https://www.lampost.co/>).

Kondisi yang di alami oleh sebagian besar orang tua akan memburuk bilamana tidak ada tindakan atau bantuan serta dukungan untuk orangtua. Menurut Kusuma Ningrum dan Alsa (2015) orang tua yang memperoleh dukungan akan dapat mengurangi tekanan, stres dan kecemasan yang dirasakan, dukungan yang dapat diberikan yaitu dukungan lingkungan. Menurut Demary dan Malecki (Ningrum dan Alsa, 2015) menyatakan bahwa, dalam dunia pendidikan dukungan diberikan oleh mitra pendidikan. Mitra pendidikan keluarga/orang tua salah satunya yaitu sekolah (guru). Sebagaimana menurut Dirjen PAUD dan DIKMAS (2016), menyatakan kemitraan dalam kontesk pendidikan merupakan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan penulis, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai kualitas kemitraan orangtua dengan guru dan kualitas interaksi edukatif. Hal ini karena setiap keluarga akan berbeda baik kualitas kemitraan maupun kualitas interaksinya. Demikian, penulis akan mengkaji lebih dalam mengenai "Hubungan kualitas kemitraan orang tua dan guru terhadap kualitas interaksi edukatif dalam keluarga selama masa pandemi di Cibaduyut"

2.1 Rumusan Masalah

2.1.1 Identifikasi Masalah

1. Terdapat kendala-kendala yang dialami oleh orang tua ketika terlibat dalam proses pendampingan belajar anak.
2. Tingginya tingkat stress yang dialami oleh sebagian besar orang tua.
3. Terdapat beberapa kasus kekerasan orang tua terhadap anak baik verbal maupun non verbal.

Kisfi Khofa'l Arafah, 2022

Hubungan Kualitas Kemitraan Orangtua dan Guru dengan Kualitas Interaksi Edukatif dalam Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Orangtua membutuhkan dukungan dari guru.

2.1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kualitas kemitraan orang tua dengan guru selama masa pandemic covid-19?
2. Bagaimana tingkat kualitas interaksi edukatif dalam keluarga selama masa pandemic covid-19?
3. Bagaimana hubungan kualitas kemitraan orang tua dan guru terhadap kualitas interaksi edukatif dalam keluarga selama masa pandemic covid-19?

3.1 Tujuan Penelitian

- 3.1.1 Menggambarkan kualitas kemitraan orang tua dengan guru selama masa pandemic covid-19
- 3.1.2 Menggambarkan kualitas interaksi edukatif dalam keluarga selama masa pandemic covid-19.
- 3.1.3 Menggambarkan hubungan kualitas kemitraan orang tua dengan guru terhadap kualitas interaksi edukatif dalam keluarga selama masa pandemic covid-19

4.1 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.1.1 Segi Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang Pendidikan Masyarakat khususnya pada kajian pendidikan Informal mengenai kemitraan orang tua dan guru serta kualitas interaksi edukatif yang terjadi dalam lingkungan keluarga selama masa pandemi covid-19 ini. Dan penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat bagi pihak lain yang akan meneliti lebih lanjut mengenai hubungan kemitraan orang tua dengan guru terhadap kualitas interaksi edukatif dalam keluarga selama masa pandemic covid-19.

4.1.2 Segi Kebijakan Kisfi Khofa'l Arafah, 2022

Hubungan Kualitas Kemitraan Orangtua dan Guru dengan Kualitas Interaksi Edukatif dalam Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19

Segi kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemangku kebijakan dalam membuat pedoman-pedoman terkait dengan hal-hal yang perlu orang tua pahami untuk meningkatkan hubungan kemitraan, meningkatkan kualitas interaksi edukatif dalam keluarga selama masa pandemik covid-19.

4.1.3 Segi Praktis

Segi praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi para orang tua dan umumnya bagi masyarakat untuk senantiasa memperbaiki hubungan antara guru dan orang tua serta memperbaiki kualitas interaksi edukatif dalam keluarga.

4.1.4 Segi Isu atau Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam hal kemitraan antara orang tua dan guru. Serta diharapkan juga dapat memberikan rekomendasi para penggiat keluarga dan anak untuk membuat program-program guna memperbaiki dalam kualitas interaksi edukatif.

5.1 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas. Penyusunan skripsi disusun sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah (2019, hlm. 21) Universitas Pendidikan Indonesia, sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini adalah uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi konsep-konsep, landasan teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumusan-rumusan utama serta turunannya dalam bidang

Kisfi Khofa'l Arafah, 2022

Hubungan Kualitas Kemitraan Orangtua dan Guru dengan Kualitas Interaksi Edukatif dalam Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemitraan orang tua dan guru terhadap kualitas interaksi edukatif dalam keluarga, adapun urain konsep yang disajikan yaitu konsep kualitas interaksi edukatif dalam keluarga, konsep kemitraan orang tua dan guru. Pada bab ini pun dibahas terkait dengan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini secara umum berisi alur pemaparan metode penelitian yang didalamnya berisi desain penelitian, partisipasi, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal utama yaitu temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.